

Original Artikel

Deskripsi Tingkat Kecemasan Perawat Saat Bertugas di Ruang Perawatan Covid-19Yarwin Yari¹, Teti Oktianingsih², Irma gita³, Desi Luanda⁴, M.Khalid Fredy⁵, Wawan Kurniawan⁶,
Neneng Ilah Rohilah⁷, Idawati⁸, Deny Alfiansyah⁹, Ida Farida¹⁰*Universitas Muhammadiyah Jakarta*

Email correspondent : tetiokt81@gmail.com

Abstract

Introduction: Novel Coronavirus Disease (Covid-19) caused by SARS-COV2 was first discovered in Wuhan, China, December 2019. WHO has designated Covid 19 as a pandemic which has resulted in an increase in mortality worldwide. Covid-19 attacks the respiratory system similar to pneumonia but has signs of decreased oxygen saturation. In Indonesia, all health workers and paramedics, especially for a nurse, must always be ready to serve and provide direct care, the transmission rate is very high and the number of cases is increasing every day. This will make nurses as health workers have more workloads and are very vulnerable to experiencing psychological problems in the form of anxiety.

Objectives: This study aims to describe the anxiety level of nurses working in the COVID-19 isolation room.

Method: This type of research is an analytic study with a cross sectional design. Total population 100 people, with inclusion and exclusion criteria.

Result: This study showed that most of the nurses did not experience anxiety, 97 respondents (77.6%), 16 respondents (12.8%) mild anxiety, 11 respondents (8.8%), moderate anxiety, and 1 respondent (0.8%) severe anxiety.

Conclusion: the picture of anxiety in nurses who work in the Covid-19 isolation room has the ability to respond to anxiety well.

Keyword: anxiety, corona virus, nurses

Editor: hr

Hak Cipta:

©2021 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Pendahuluan

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau sudah biasa dikenal dengan sebutan covid-19 merupakan virus yang menyerang system pernafasan. Virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada system pernafasan, infeksi paru – paru yang berat hingga menyebabkan kematian. Gejala yang didapatkan pada covid-19 ini bervariasi, mulai dari tanpa gejala, gejala ringan, gejala sedang, berat dan kritis. Gejala yang umumnya timbul berupa demam, batuk kering, kelelahan, anoreksia, sesak nafas atau nafas pendek dan myalgia.¹

COVID-19 adalah virus yang menjadi sorotan karena kemunculannya diakhir tahun 2019 pertama kali di wuhan, China. Penyebaran Covid – 19 awal mulanya hanya terjadi di China kemudian menyebar ke berbagai Negara termasuk di Indonesia. Berdasarkan data angka kejadian COVID – 19 diseluruh dunia pada tanggal 31 januari 2021 sudah mencapai angka 103.514.592 kasus orang yang terinfeksi virus covid- 19, Negara amerika serikat menempati urutan pertama dengan angka kejadian 26.767.229 kasus, kemudian disusul oleh Negara india yang menempati urutan ke dua dengan angka kejadian 10.758.619, lalu disusul lagi oleh Negara brasil yang menempati urutan ke tiga dengan angka kejadian 9.204.731.²

Wabah covid-19 menjadi pandemi global setelah saat diumumkan oleh WHO atau badan kesehatan dunia, dengan penyeberannya yang sangat begitu cepat membuat covid- 19 menjadi topik utama yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Tidak terkecuali dinegara Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi covid-19 mengalami peningkatan hari demi hari. Situasi global akibat covid-19 per tanggal 31 januari 2021 didapatkan sebanyak 103.514.592 kasus yang terinfeksi virus covid-19. Indonesia menempati urutan pertama sebagai Negara dengan kasus terkonfirmasi covid-19 tertinggi di ASEAN. Kasus positif covid-19 per tanggal 31 januari di Indonesia berjumlah 1.078.314 orang dengan jumlah kematian sebanyak 29.998 orang.³

Data kasus terkonfirmasi covid 19 pada tenaga kesehatan khususnya perawat di Indonesia hingga januari 2021 mengalami peningkatan, tercatat sudah sebanyak 4.877 orang perawat yang terkonfirmasi covid-19.⁴ Provinsi Banten merupakan provinsi diindonesia yang menempati urutan ke 9 untuk kasus tertinggi angka kejadian covid-19 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi hingga januari 2021 sebanyak 26.204 orang, total kesembuhan 15.778 orang dan dengan jumlah kematian sebanyak 547 orang. Kabupaten tanggerang merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi banten dengan jumlah kasus covid 19 terbanyak yakni jumlah kasus terkonfirmasi 6.764 orang, total kesembuhan 6.209 orang dan dengan kasus yang meninggal sebanyak 156 orang.³

Data kasus terkonfirmasi covid 19 pada tenaga kesehatan khususnya perawat di provinsi banten juga mengalami peningkatan. Tercatat dari 20.096 perawat yang terdaftar dalam keanggotaan PPNI provinsi banten hingga januari 2021 terdapat sebanyak 556 orang perawat yang terkonfirmasi covid-19. Seluruh tenaga kesehatan maupun para medis khususnya bagi seorang perawat harus selalu siap melayani dan memberikan perawatan secara langsung terhadap pasien yang terkonfirmasi covid-19 meskipun dengan tingkat penularan yang sangat tinggi dan dengan kasus yang mengalami penambahan setiap harinya. Hal tersebut tentu akan membuat perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan sangat rentan mengalami masalah psikologis berupa kecemasan. Kecemasan tersebut muncul dengan kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman disertai dengan perasaan tidak berdaya dan kekhawatiran mengganggu yang berulang, sehingga individu meningkatkan kewaspadaan untuk mengantisipasi pasinya yang dilakukan oleh tubuh secara otonom atau tanpa disadari. Kecemasan yang terjadi ini dapat pula mengganggu pikiran atau konsentrasi individu, gejala fisik yang mungkin ditimbulkan seperti berkeringat, gemetar, atau mengalami pusing.⁵

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini membuat semua orang mengalami timbulnya tekanan emosional, beberapa kelompok akan lebih rentan mengalami hal tersebut, seperti orang tua, orang dengan gangguan fungsi kekebalan, dan juga bagi mereka yang tinggal, menerima atau memberikan perawatan di rumah sakit seperti tenaga kesehatan, hal ini bisa terjadi karena tenaga kesehatan memiliki resiko yang sangat tinggi terpapar virus covid-19 karena akan melakukan kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi covid-19, tekanan emosional berupa kecemasan juga bisa terjadi bagi para tenaga kesehatan yang menangani pasien covid-19, perasaan khawatir akan menularkan penyakit pada

keluarga, kekurangan alat pelindung diri serta peningkatan jam kerja.⁶

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yun Liu, et all (2020) dari 512 staf medis dari china, 164 petugas kesehatan (32,03 %) telah melakukan kontak langsung dengan merawat pasien yang terinfeksi COVID-19. Prevalensi kecemasan sebesar 12,5 %, dengan 53 pekerja menderita kecemasan ringan (10, 35%), 7 pekerja dengan kecemasan sedang (1,36%) dan 4 pekerja dengan kecemasan parah (0,78 %). Kecemasan yang terjadi juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lei ma, et all (2020) dari 1.257 tenaga kesehatan yang ada di wuhan china yang menjadi subyek peneliti, didapatkan hasil 44,6 % (560 orang) mengalami kecemasan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Du, et all (2020) yang dilakukan pada 134 tenaga kesehatan sebagai subyek penelitian di cina terdapat sebanyak 20,1 (28) orang yang mengalami kecemasan. Penelitian juga dilakukan oleh Nimsi melati, dkk (2021) dari penelitian yang dilakukan untuk melihat kecemasan yang terjadi pada perawat yang menangani pasien hemodialisa dimasa pandemi covid-19 dari 62 orang responden sebagai subyek penelitian didapatkan hasil sebanyak 60 responden (96,8%) perawat tidak mengalami kecemasan dan sebanyak 2 (3,2 %) responden mengalami kecemasan sedang. Gambaran kecemasan pada perawat hemodialisa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat hemodialisa mempunyai kemampuan merespon kecemasan dengan baik.

Rumah sakit umum kabupaten tanggerang adalah salah satu rumah sakit rujukan yang menangani dan memfasilitasi serta merawat seseorang yang terkena infeksi covid 19, data kasus tercatat di RSUD kabupaten tanggerang hingga januari 2021 sebanyak 1442 orang yang terinfeksi covid-19 yang pernah dilakukan perawatan di rumah sakit tersebut dan sebanyak 226 pegawai rumah sakit termasuk 99 orang perawatnya yang terinfeksi covid 19.⁸ Rumah sakit ini memiliki visi menjadi rumah sakit modern, unggul dan terpercaya dengan misi memberikan pelayanan kesehatan perorangan yang professional, santun dan mempunyai daya saing yang tinggi, memberikan pelayanan unggulan yang didukung dengan peralatan canggih danantisipasi tuntutan lingkungan dan perkembangan penyakit, mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan kedokteran dan kesehatan untuk mendukung pendidikan dan penelitian dibidang kedokteran dan kesehatan. Mengingat visi dan misi rumah sakit yang ingin dicapai serta pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit covid-19 maka kesehatan mental tenaga kesehatan perlu diketahui dan diperhatikan, oleh karena itu penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang isolasi covid-19 rumah sakit umum kabupaten tanggerang provinsi banten saat menghadapi covid 19 perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan perawat yang bekerja di ruang isolasi covid-19.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian Survey Analitik rancangan Cross-Sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, pada Tanggal 5 Februari – 5 Maret Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang yang berjumlah 192 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Perawat yang bertugas di Ruang isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang yang berjumlah 130 orang. Penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan Confidence/ Accidental Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 130 sampel yang didapatkan berdasarkan rumus pengambilan sampel Slovin.¹¹ Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Generalized Anxiety Disorder-7 versi Indonesia dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan.

Jenis data yang dikumpulkan yaitu melalui kuesioner yang diisi oleh responden penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan program komputerisasi IBM SPSS 25 statistics. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan tabel silang antara variabel dependen dan variabel independen

Hasil

Hasil menunjukkan dari 100 responden menunjukkan sebagian besar perawat masuk dalam kategori tidak kecemasan sebanyak 97 responden (77.6 %), sebagian kecil perawat masuk dalam

kategori kecemasan ringan sebanyak 16 responden (12.8 %), sebagian kecil perawat masuk dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 11 responden (8.8 %), dan sebagian kecil perawat masuk dalam kategori kecemasan berat sebanyak 1 responden (0.8 %). Kecemasan biasanya disertai dengan keluhan-keluhan fisik seperti jantung berdebar, perut terasa mulas, nyeri dada, nafas terasa berat, sakit kepala. Keluhan ini bersifat wajar karena tubuh akan mempersiapkan organisme untuk menghadapi ancaman.⁹ Penelitian ini dilakukan pada 100 responden perawat dan yang masuk dalam kategori tidak cemas sebanyak 97 responden (77.6 %). Asumsi peneliti, hal ini dapat dipengaruhi oleh lama kerja perawat. Dimana lama kerja responden sebagian besar > 10 tahun sebanyak 69 responden (80.2 %). Menurut penelitian gurning (2013) menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang telah bekerja > 5 tahun sebanyak 18 orang (56,3%). Lama bekerja seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang didapatkannya. Sunaryo, (2004) mengemukakan bahwa tingkat kematangan dalam berpikir dan berperilaku dipengaruhi oleh pengalaman kehidupan sehari-hari.

Factor lain yang berpengaruh adalah tingkat pendidikan pendidikan sebagian besar responden adalah d3 keperawatan sebanyak 82 responden (65,6%), tingkat pendidikan s1 keperawatan sebanyak 8 responden (6.4%), dan tingkat pendidikan s1 keperawatan + ners sebanyak 35 orang (28.0%). Pendidikan merupakan sebuah proses dengan berbagai macam metode tertentu yang membuat seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹⁰ Gambaran secara umum kecemasan perawat dalam merawat pasien di ruang isolasi covid-19 yaitu perawat tidak mengalami kecemasan namun masih terdapat sejumlah perawat yang mengalami kecemasan berat sebanyak 1 responden (0.8%). Penelitian ini didukung oleh kozien (2011) mengatakan kecemasan ringan menciptakan kondisi sedikit bergairah yang meningkatkan kemampuan persepsi, pembelajaran, dan produktif. Sebagian besar individu yang sehat mengalami kecemasan ringan seperti perasaan gelisah yang dapat mendorong seseorang untuk mencari informasi dan mengajukan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hursepuny (2017) yang mengatakan kemungkinan penyebab terjadinya kecemasan ringan adalah adanya factor yang mempengaruhi kecemasan tersebut seperti jenis kelamin, usia responden, tingkat pendidikan dan lama kerja.

Kesimpulan

Covid-19 menyerang sistem pernapasan yang menyerupai pneumonia tetapi memiliki tanda-tanda penurunan saturasi oksigen. Di Indonesia, seluruh tenaga kesehatan maupun para medis khususnya bagi seorang perawat harus selalu siap melayani dan memberikan perawatan secara langsung tingkat penularan yang sangat tinggi dan dengan kasus yang mengalami penambahan setiap harinya. Hal tersebut akan membuat perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki beban kerja yang lebih dan sangat rentan mengalami masalah psikologis berupa kecemasan. Gambaran kecemasan pada perawat yang bekerja di ruang isolasi covid-19 Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang mempunyai kemampuan merespon kecemasan dengan baik.

Konflik Kepentingan

menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Ucapan Terima Kasih

(Jika ada)

Pendanaan

menjelaskan sumber keuangan dalam penelitian ini (jika ada)

References

1. Ahmad, Z.. Praktis COVID-19. SMF/Bagian Ilmu Penyakit Dalam RS Dr. M. Hoesin/FK UNSRI Palembang. 2020.
2. World Health Organization. WHO Corona Virus Disease (Covid19). URL <https://covid19.who.int/>. Diakses 31 januari 2021
3. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. URL

- <http://covid19.bnpb.go.id/>. Diakses 31 januari 2021.
4. DPP PPNI, Rekapitulasi Data Perawat Terkonfirmasi Covid 19.Indonesia. 2021.
 5. Sekretaris DPW PPNI Provinsi Banten. Rekapitulasi Data Perawat yang terpapar Covid-19. DPW PPNI: Banten, 2021.
 6. American Psychological Association. Anxiety. 2017 Diambil 30 januari 2021, dari <http://www.apa.org/topics/anxiety/>
 7. Pfefferbaum. B. North, C, S. Mental Health and the COVID-19 Pandemic. N Engl J Med. 2020 Aug 6;383(6):510-512.
 8. Profil RSUD Kabupaten Tangerang, Rekapitulasi Data Perawat yang terpapar Covid-19. di RSUD Kabupaten Tangerang: Banten, 2021.
 9. Husen, A. H. Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. Universitas Hasanuddin, 2018.
 10. Nimsi Melati, Y.S. Gambaran Kecemasan Perawat Dalam Menangani Pasien Hemodialisis Di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta : STIKES Bethesda yakkum, jurnal kesehatan,2021.
 11. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta, 2011.